

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan perhitungan kos produksi, khususnya menggunakan *Activity Based Costing*, dapat disimpulkan beberapa hal:

- *Activity Based Costing System* mampu memberikan hasil perhitungan kos produksi yang lebih akurat dan terperinci daripada menggunakan *Functional Based Costing System*. Alasannya adalah distorsi kos yang menjadi permasalahan pada *functional based costing system* dapat dikurangi oleh *ABC System*, karena pada *ABC* alokasi *overhead costs* dibagi berdasarkan *unit-based driver* dan *non-unit-based driver*.
- *Activity Based Costing System* akan efektif dijalankan pada perusahaan yang memiliki tingkat *Factory Overhead Costs* yang tinggi. Apabila tingkat *overhead costs* ini rendah atau tidak signifikan, penerapan *Activity Based Costing System* hanya akan memperlama waktu penghitungan kos produksi tanpa memberikan hasil yang signifikan, maksudnya efisiensi waktu berkurang sementara hasilnya tidak jauh berbeda apabila dihitung dengan menggunakan *Functional Based Costing System*.
- Aktivitas-aktivitas dalam *Activity Based Costing System* dapat disederhanakan dengan pengelompokan berdasarkan *driver* yang sama atau hampir sama.

- Proses penghitungan kos produksi menggunakan ABC dapat dipersingkat waktunya dan tingkat kesalahan dalam perhitungan dapat dikurangi apabila menggunakan *ABC Software*. *ABC Software* dapat dibuat berdasarkan *ABC Database*, dan seorang akuntan manajemen diharapkan mampu untuk menguasai pembuatan *ABC Database*, karena tidak ada lagi yang dapat memahami ABC secara mendalam selain orang yang mendalami bidang akuntansi, khususnya mengenai akuntansi manajemen.

5.2. Saran

Selama penelitian mengenai simulasi penerapan *Activity Based Costing System*, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- Penggunaan kapasitas mesin masih dapat ditingkatkan, tercermin dari aktivitas-aktivitas yang ada beserta *driver capacity*-nya, kapasitas penuh mesin-mesin dalam industri berbanding cukup jauh dengan penggunaan yang ada. Misalnya untuk *sizing*, mesin seharusnya mampu digunakan penuh untuk 8.400 *sizing hours* selama setahun, namun pada kenyataannya baru 2.700 *sizing hours* yang berjalan efektif untuk aktivitas *sizing* tersebut.
- *Product diversity* diperbanyak, khususnya yang terlibat dengan aktivitas *warping*. Sejauh ini, aktivitas *warping* ada ketika memproduksi kain *gabardine* saja. Sebaiknya perusahaan memperbanyak jenis produksi yang menggunakan aktivitas *warping*.

-
- Industri tenun sebesar CV Sandang Nasional, tingkat *overhead costs* cukup signifikan, sebaiknya *activity based costing system* dicoba untuk diterapkan daripada hanya menggunakan metode *plantwide* semata karena memberikan hasil perhitungan yang jauh lebih akurat.
 - Penurunan *overhead costs* dapat dilakukan dengan memperbanyak produksi yang ada. Namun, apabila perusahaan memperbanyak produksi dengan menambah produksi sendiri, akan memperbesar *direct material costs* juga, sebaiknya apabila *overhead costs* ingin dikurangi, perusahaan lebih banyak menerima *makloon* dari luar daripada memproduksi sendiri, dengan menerima makloon dari luar, perusahaan tidak menambah *direct material costs*, namun *overhead costs* untuk setiap produk dapat dikurangi.
 - Aktivitas *repairing & maintenance* memberikan nilai yang cukup signifikan pada *overhead costs*. Aktivitas ini lebih didominasi nilainya oleh perbaikan yang terjadi. Penekanan kos untuk aktivitas ini dapat dilakukan dengan memberikan alokasi dana untuk *maintenance* lebih banyak, sehingga jumlah perbaikan yang terjadi lebih sedikit. Jadi, walau *maintenance costs* meningkat, tapi peningkatannya diharapkan jauh lebih kecil dari penurunan yang terjadi pada *repairing costs*.